

**PERENCANAAN STRATEGIS PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA TRIKORA OLEH DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BINTAN**

Riduanti Rajagukguk¹, Rumzi Samin², Edison³

E-mail: gukgukridu@gmail.com

Program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Bintan Regency is an area that has a lot of potential tourist attraction, one of them is Trikora Beach in Regency Bintan Village Malang Rapat. Trikora attractions have beauty beautiful dan very beautiful Nature, accompanied by white sands up to the water is clear. The existence of the Trikora tourist area is destined there are phenomena such as incomplete infrastructure/ facilities, weak cleanliness level lack of reliable HR in the management of tourism objects Trikora this is certainly a problem that must be addressed. Bintan Regency government must be able to make a strategy so able to optimize tourist attractions on a gi scale international. The purpose of this study is to find out the plan strategic undertaken by the office of Tourism and Culture in the development of the Trikora Tourism object in Bintan Regency. The method use in this research is descriptive method qualitative with SWOT analysis with 4 informants and using data collection techniques and tools observasi, interview, and documentation, research the result showed tht the strategy applied had not been implemented optimally and there was a lack of seriousness from the government in managing and developing tourism in Trikora. The conclusion is that in the strategic planning for the development of the Trikora tourist attraction, namely the supporting facilities for tourism activities that need maintenance, profesionak human resources are still limited funds in the development of the Trikora tourist attraction. Suggestions from this research are that the tourism office should further improve performance in the development of Trikora objects, and increase cooperation from other parties, increase the human resources behind tourism education and increase the accesbility of toursm in Bintan Regency.

Keywords: *Strategic Planning, Development, Tourism*

I. Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

³ Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UMRAH

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa, sumber daya alam yang dimilikinya berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensi lautnya, dan bahkan keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan. Hal tersebut dapat ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional maupun pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dapat memperluas dan pemeratakan berusaha bagi masyarakat, serta dapat membuka lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi yang tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Disamping bernilai ekonomi yang tinggi pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dan keberagaman, kesadaran dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan

No	Bulan	2017	2018
1	Januari	26.778	26.993
2	Februai	21.888	31.758
3	Maret	25.445	37.365
4	April	28.410	32.237
5	Mei	25.496	33.833
6	Juni	34.726	40.295
7	Juli	32.234	52.583
8	Agustus	37.199	57.995
9	September	31.422	53.214
10	Oktober	32.389	47.742
11	November	30.822	47.833
12	Desember	44.783	61.258
	Total	371.592	523.106

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Kabupaten Bintan, 2020

Dapat dilihat dari tabel di atas tersebut untuk tahun 2018 wisatawan baik dari mancanegara maupun nusantara cukup signifikan totalnya yaitu 523.106 dibandingkan dengan sebelumnya yaitu mencapai 371.592. Dari beberapa potensi akan sumber daya alam tersebut terdapat beberapa potensi yang diunggulkan di Kabupaten Bintan salah satunya adalah pantai Trikora. Pantai Trikora merupakan salah satu pantai yang ada di Kabupaten Bintan. Pantai ini terletak di Desa Malang Rapat, Kecamatan Gunung Kijang Bintan atau sekitar 45 kolimeter arah Timur Kota Tanjungpinang. Garis pantainya membentang panjang hingga 25 kilometer. Selain itu pantai ini memiliki air yang bersih dan jernih, di sepanjang bibir pantai terdapat barisan pepohonan kelapa yang menjulang tinggi, sehingga semakin memeberikan pemandangan yang begitu indah serta ditambah dengan keberadaan bebatuan - bebatuan yang berbentuk prasasti-prasasti, hingga menyempurnakan keindahan alam pantai Trikora.

Dikalangan masyarakat mereka mengenal pantai Trikora ini dengan sebutan pantai Trikora 1,2,3,dan 4. Namun secara spesifik memang tidak ada ukuran untuk penyebutan nama Trikora 1,2,3, dan 4, sebutan itu lahir dan dikenal luas oleh masyarakat umum berdasarkan dulu. Pengklarifikasian kawasan ini disampaikan oleh Bapak (WR) selaku Kepala Dinas Pariwisata. Untuk pemerintah Kabupaten Bintan sendiri memiliki dua kawasan di pantai Trikora salah satunya yaitu Dugong Trikora Beach atau masyarakat mengenal dengan pantai Dugong dan kilometer 50. Pantai Dugong ini terletak pada kawasan Trikora 3.

Permasalahan terhadap keberadaan objek wisata pantai Trikora di Kabupaten Bintan adalah sarana dan prasarana dalam pembangunannya hanya dalam lokasi saja dan belum dapat memenuhi kebutuhan pariwisata diluar lokasi seperti tidak tersedianya sarana transportasi menuju objek wisata Trikora Hal ini sesuai dengan perencanaan pengembangan pariwisata dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Pariwisata Kabupaten Bintan Tahun 2014, dimana pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat bekerja sama untuk membuka pusat-pusat keramaian, seperti perdagangan, rekreasi, perumahan, dan pusat kota. Begitu juga dengan trayek-trayek baru serta menyediakan angkutan umum, hingga kini belum dapat terealisasikan.

II. Metode Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:11) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih yang ditanya dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, gambar tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel satu dengan yang lainnya.dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian sehingga mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.

III. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini tentang Perencanaan strategis pengembangan objek wisata Trikora oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan. Penelitian ini berbeda dengan Penelitian–penelitian terdahulu ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian terdahulu, berikut ini merupakan penyajian secara utuh dan sistematis dari beberapa penelitian.

Penelitian Maria Nelsy Reda Lio (2014). Dengan judul Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata (Study Tentang Rencana Stratgis Pengembangan Objek Wisata Pantai Balekambang,Desa Srigonco,Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pedoman Renstra, pengaplikasian program dan kegiatan dapat direalisasikan dengan optimal. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan belum dapat direalisasikan.

Penelitian Basori Firdaus (2017). Dengan judul perencanaan strategis pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Muaro Jambi. Penelitian ini berisikan kesimpulan bahwa dalam perencanaan strategis pengembangan objek wisata Candi Muaro Jambi ada beberapa kelemahan yaitu Keterbatasan SDM yang Profesional, keterbatasan dana yang tersedia dan kurangnya promosi yang optimal. Adapun perbedaan penelitian di atas tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa dalam perencanaan strategis pengembangan objek wisata Trikora promosi yang dilakukan sudah optimal dengan menyediakan situs web yang bisa diakses lebih mudah oleh para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Penelitian Fauziah Hanum Ladia Afifuddin, Agus Zainal Abidin (2019). Dengan judul peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan potensi wisata teluk Triton Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat Hasil penelitian ini adalah dalam pengembangan objek wisata Teluk Triton ini ternyata masih mengalami faktor penghambat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata diantaranya : rencana pengembangan kawasan Teluk Triton belum optimal dan terarah, keterbatasan sumber daya aparatur pariwisata dalam segi jumlah dan keahlian, penyediaan sarana dan prasarana yang belum memadai, keadaan geografis dan kondisi alam serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kepariwisataan. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu perencanaan strategis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan sudah optimal namun dalam pelaksanaan strategi tersebut belum dapat terealisasi.

Penelitian Aldy Adrianus Tatali, Ridwan Lasabuda, Jardie A. Andaki dan Bet E. S. Lagarens (2018). Dengan judul Strategi pengembangan pariwisata pesisir di Desa Bentung Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya pesisir di Desa Bentung seperti terumbu karang, hutan mangrove yang memiliki luas 2,82 Ha, keadaan hutan mangrove terganggu dalam kondisi tidak rusak. Potensi pariwisata pantai Desa Bentung memiliki tiga kawasan pantai yang memiliki pasir yang berbeda yaitu Pantai Bulu, Pantai Nagha, Pantai Mairokang Bentung. MBG melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya Sangihe dan menjadi daya tarik wisata Kabupaten Kepulauan Sangihe, lomba ini merupakan lomba balap perahu. Hasil penelitian ini menyarankan perlunya fokus pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu potensi alam bahari serta keindahan alam pantai Trikora yang merupakan pemicu wisatawan datang mengunjungi dan merupakan objek wisata andalan pemerintah daerah Kabupaten Bintan.

Berdasarkan hasil kajian peneliti terhadap empat penelitian di atas, terdapat beberapa hal yang membedakan lima penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek wisata yang diteliti dan fokus permasalahannya. Objek wisata yang diteliti dalam penelitian ini yaitu objek wisata Pantai. Sedangkan penelitian-penelitian di atas mengambil objek kawasan hutan mangrove dan budaya. Fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Trikora Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas terkait dengan Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bryson (2016:55) Yang terdiri dari 8 dimensi yaitu Memrakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis, Mengidentifikasi mandat organisasi, Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi, Menilai lingkungan eksternal, Menilai lingkungan internal, Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, Merumuskan strategi untuk mengelola isu, Menciptakan visi organisasi yang efektif.

Memreksai dan Menyepakati suatu proses perencanaan strategis

Dalam tahap menyepakati suatu proses perencanaan maka dinas pariwisata melibatkan orang-orang maupun bidang-bidang yang ada di dinas pariwisata kemudian setiap bidang-bidang tersebut menyusun setiap kegiatan-kegiatan, program-program pembiayaan-pembiayaan kemudian dijadikan sebagai acuan utama dan disepakati bersama dikelola menjadi sebuah rencana ataupun perencanaan strategis, Sehingga terbentuknya suatu perencanaan yang komprehensif dan terpadu dan terencana.

Mengidentifikasi mandat organisasi

Menurut UU RI Nomor 30 Tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan, “mandat adalah pelimpahan kewenangan dari badan atau pejabat pemerintah yang lebih tinggi kepada badan atau pejabat pemerintah yang lebih rendah dengan tanggungjawab dan tanggung gugat tetap berada pada pember mandat”. Mandat organisasi adalah apa yang telah ditetapkan dalam legislasi atau undang-undang yang menjadi dasar yuridis bagi keberadaan organisasi. Dalam perencanaan strategis pemahaman terhadap mandat merupakan hal yang sangat penting agar keputusan yang dibuat tidak menyimpang dari mandat. Mandat sebagai tolak ukur dalam menentukan kinerja dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan formal dan informal yang ditempatkan pada organisasi adalah “keharusan yang dihadapi organisasi. Dengan demikian, Identifikasi mandat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan terhadap tugas pokok dan fungsi tercantum dalam peraturan daerah nomor 7 tahun 2016 tentang struktur organisasi perangkat daerah Kabupaten Bintan yang merupakan mandat dari Bupati Bintan adalah sebagai berikut :

1) Melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata dan kebudayaan berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan, 2) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bapak Bupati di bidang pariwisata dan kebudayaan

Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi

Misi organisasi yang berkaitan erat dengan mandatnya, menyediakan *raison de etrenya*, pembenaran sosial bagi keberadaannya. Bagi perusahaan atau lembaga pemerintah, atau bagi organisasi nirlaba, hal ini berarti organisasi harus berusaha memenuhi kebutuhan sosial dan politik yang akan diidentifikasi. melihat dengan sudut pandang ini , organisasi harus dianggap sebagai alat menuju akhir, bukan di dalam dan dari organisasi itu sendiri, tetapi mesti mempertegas keberadaannya yang didasarkan pada bagaimana sebaiknya mereka memenuhi kebutuhan sosial dan politik stake holdernya yang beragam. Menetapkan misi lebih dari sekedar mempertegas keberadaan organisasi. Memperjelas maksud dapat mengurangi banyak sekali konflik yang tidak perlu dalam suatu organisasi dan dapat membantu menyalurkan diskusi dan aktivitas secara produktif. misi dari dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten bintan sebagai berikut : 1) Meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Bintan, 2) Meningkatkan konektifitas, kemudahan dan keamanan berwisata melalui pengembangan akses, sarana prasarana dan fasilitas pariwisata Bintan , 3) Meningkatkan keberdayaan masyarakat setempat melalui berbagai program dan kemitraan usaha pariwisata. Strategi kedepannya dalam perencanaan pengembangan objek wisata pantai Trikora. Adapun misinya yaitu meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Bintan. Strategi kedepannya agar objek wisata Trikora dapat lebih optimal dan terarah serta psumber daya yang ada menjadi pengaruh besar terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Menilai lingkungan internal

Menilai lingkungan eksternal Analisis internal adalah untuk menilai lingkungan internal organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, aspek-aspek yang membantu atau merintangai pencapaian misi organisasi dan pemenuhan mandatnya. Untuk

mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi dapat memantau sumber daya (inputs), strategi sekarang (process), dan kinerja (outputs). Adapun analisis internal yang digunakan dalam penelitian ini melalui identifikasi kekuatan kelemahan SDM, proses dan kinerja di Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan.

Menilai lingkungan eksternal

Tim perencana harus mengeksplorasi lingkungan dari luar organisasi untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi. Analisis lingkungan eksternal Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan, penelitian ini diidentifikasi melalui politik, sosial, ekonomi, dan teknologi.

Mengidentifikasi Isu Strategis

Mengidentifikasi isu-isu strategis merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan dalam proses perencanaan strategis, yang dilakukan dengan berdasarkan dari Analisis SWOT. Identifikasi isu strategi merupakan inti dari perencanaan strategis dengan mempelajari misi dan mandat, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta mengidentifikasi peluang dan ancaman dari langkah yang paling menentukan bagi para partisipan perencanaan strategis. Pernyataan isu strategis harus mengandung 3 unsur yaitu : 1) isu dijabarkan ringkas, 2) faktor yang menyebabkan suatu isu menjadi persoalan kebijakan yang penting harus di daftar khususnya faktor mandat, misi, nilai-nilai atau kekuatan dan kelemahan internal atau peluang dan ancaman eksternal apakah yang menjadikan hal ini suatu isu strategis, 3) tim perencana harus menegaskan konsekuensi kegagalan menghadapi isu akan menguak bagaimana isu-isu strategis bersifat penting.

Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu

Berdasarkan pada hasil analisis SWOT terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), maka dapat diidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi. Adapun isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut : Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan (strength) dan peluang (Opportunity) adalah sebagai berikut :

a) Mengadakan kerjasama dengan travel Tanjungpinang dan Batam, dengan pihak pemerintah terkait yaitu Dinas Perhubungan, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Kelautan.

Isu-isu diperoleh dari kelemahan (Weakness) dan (Opportunity) adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan aksesibilitas dalam meningkatkan wisatawan melalui transportasi umum, bus, maupun travel seperti Tanjungpinang-Trikora, Tanjung Uban-Trikora, Kijang-Bintan, Isu-isu strategis yang diperoleh dari kekuatan (Strength) dan Ancaman (Threat) adalah sebagai berikut :

a) Memberikan sosialisasi terhadap pengunjung dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pariwisata untuk memajukan daerah tempat wisata

Isu-isu strategis yang diperoleh dari kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threat) adalah sebagai berikut :

a) Mengusahakan dana khusus atau bantuan khusus dalam pengembangan objek wisata Trikora

Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif

visi kedepannya dengan pengelolaan wisata yang terencana, terpadu, matang, dan terevaluasi serta dengan strategi-strategi yang sudah ada maka Trikora akan menjadi Objek wisata yang Go Internasional.

IV. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis pengembangan objek wisata Trikora sudah dilakukan secara optimal namun dalam pengaplikasian strategi belum dapat diterapkan dengan maksimal hal ini dikarenakan beberapa faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal diantaranya kurangnya SDM yang handal dalam pengelolaan objek wisata, kurang ya sumber daya keuangan sehingga pengembangannya masih dilakukan hanya di dalam objek wisata trikora saja serta belum terealisasi moda transportasi menuju objek wisata Trikora. Kesimpulan indikator: 1) Memrakarsai dan Menyepakati Suatu Proses Perencanaan Strategis dalam hal ini Dinas Pariwisata melibatkan setiap bidang-bidang yang ada di dinas pariwisata , 2) Mengidentifikasi Mandat yakni untuk melaksanakan urusan pemerintah, melakukan pengawasan, serta melakukan pembinaan, baik masyarakat, investor serta pihak swasta yang mengelola objek wisata Trikora.3) Memperjelas Misi dan Nilai-Nilai Organisasi hasil memperjelas misi adalah “berdaya saing” Analisis 4) Lingkungan Internal Dalam Analisis Internal ada beberapa faktor yang dihasilkan yakni, daya tarik dimana objek wisata, kemudian SDM, pemasaran pariwisata anggaran , dan aksesibilitas serta fasilitas. 5) Analisis Lingkungan Eksternal diperoleh beberapa faktor yang menjadi hambatan ataupun peluang, yakni politik meliputi pesaing , serikat kerja, sumber daya keuangan, kemudian ekonomi, sosial, konflik teknologi, dan sarana dan prasarana. 6) Identifikasi Isu Strategis sebagai berikut mengadakan kerjasama dengan travel, dengan pihak Dinas pekerjaan Umum, Dinas Perhubungan. 7) Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu Strategi dibuat dalam bentuk program-program perencanaan pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, kemudian pengembangan kemitraaan pariwisata serta penataan wilayah pariwisata. 8) Menciptakan Visi Yang Efektif Bagi Masa Depan Dalam tahap ini dengan strategi dan perencanaan yang sudah ada, Dinas Pariwisata Kabupaten Bintan dan Kebudayaan maka kedepan visi berskala Go internasional akan terealisasi dengan kurun waktu jangka panjang

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Peningkatan kualitas SDM dengan adanya kondisi politik, persaingan yang kuat, Peningkatan pemasaran dan promosi wisata melalui peran kelompok sadar wisata, Peningkatan pemenuhan prasarana/fasilitas pendukung dalam menunjang majunya kepariwisataan di Trikora, Pengembangan dan Peningkatan kualitas potensi objek wisata dengan adanya pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan pemerintah daerah, Memperluas jaringan pemasaran promosi dan informasi yang lebih luas dengan kerjasama lintas kota dan propinsi di dukung dengan akses sehingga membuka pasar baru yang potensial, Meningkatkan sumber dana dari pemerintah propinsi dan pemerintah pusat seperti melalui Dana Alokasi Khusus dan Bantuan Keuangan Bersifat Khusus, Anggaran ini agar dapat diprioritaskan untuk meningkatkan ketersediaan fasilitas, prasarana pendukung pariwisata, Merekrut aparatur yang berlatar belakang pendidikan kepariwisataan dan meningkatkan Sumber Daya Aparatur, Meningkatkan sosialisasi dan pembinaan kelompok sadar wisata dan kelompok sejenis lainnya.

V. Daftar Pustaka

Sumber buku:

Bryson, Jhon. M. 2015. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset

Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfa

Sumber jurnal:

Santi Nila Ulva, 2010, Perencanaan Strategis Pengembangan Objwk Wisata Candi Cetho Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Karangayar.

Asriandy Ian, 2016, Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapudi Kabupaten Bantaeng.

Basori Fidaus, 2017, Perencanaan Strategis Pengembangan Objek Wisata Candi Muaro Jambi Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Muaro Jambi

Maria Nesly Reda Lio, 2014, Perencanaan Strategi Pengembangan Pariwisata (Study Tentang Rencana Strategis Pengembangan Objek Wisata Balekambang, Desa Srigonco, Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Aldy Adrianus Ridwan Lasabuda, 2018, Strategi Pengembangan PariwisataPesisir Di Desa Bentung Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara.

(<http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v8i1.6703> diakses pada 11 mei 2019

Dokumen :

Undang-undang Republik Indonesia nomor 30 tahun 2014 tentang administrasi pemerintahan
RIPDA Kabupaten Bintan

RENSTRA Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan